



# Implementasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Studi Pada: Nu Care - Lazisnu Kabupaten Cilacap

Abas Rosadi <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri; Purwokerto, Jawa Tengah; e-mail : [abasrosadispedi@gmail.com](mailto:abasrosadispedi@gmail.com)

\* Corresponding Author : Abas Rosadi

**Abstract:** This research aims to analyze the implementation of the collection and distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds by NU Care-LAZISNU Cilacap Regency in an effort to alleviate poverty, using the Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method is descriptive-analytical, reviewing various literatures such as journals, reports, and related documents to identify patterns, gaps, and program effectiveness. The results showed that NU Care-LAZISNU Cilacap plays a significant role in reducing poverty through economic empowerment programs (such as business capital, MSME training, and mentoring), education (scholarships), health, and social assistance. Based on comparisons with previous research (Fauzi & Rohmah, 2023; Rizky & Kurniasih, 2022; Hidayati, 2023), this program has succeeded in increasing mustahik income by 65%, welfare index by 22%, and encouraging the independence of 70% of assisted MSMEs. However, the main challenges include the low financial literacy of the community, limited human resources of managers, and minimal awareness of zakat. These findings reinforce the theory of economic empowerment (Beik & Arsyianti, 2016) that the productive-consumptive approach is effective in sustainable poverty alleviation. Recommendations include strengthening the socialization of zakat, multi-stakeholder collaboration, and increasing the capacity of managers to optimize the program according to SDGs No Poverty and Decent Work & Economic Growth targets..

**Keywords:** ZIS; poverty alleviation; economic empowerment; Nu Care-LAZISNU; literature review

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penghimpunan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap dalam upaya pengentasan kemiskinan, dengan pendekatan Sistematika Literature Review (SLR). Metode penelitian bersifat deskriptif-analitis, mengkaji berbagai literatur seperti jurnal, laporan, dan dokumen terkait untuk mengidentifikasi pola, gap, dan efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NU Care-LAZISNU Cilacap berperan signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi (seperti modal usaha, pelatihan UMKM, dan pendampingan), pendidikan (beasiswa), kesehatan, serta bantuan sosial. Berdasarkan komparasi dengan penelitian terdahulu (Fauzi & Rohmah, 2023; Rizky & Kurniasih, 2022; Hidayati, 2023), program ini berhasil meningkatkan pendapatan mustahik sebesar 65%, indeks kesejahteraan sebesar 22%, dan mendorong kemandirian 70% UMKM binaan. Namun, tantangan utama meliputi rendahnya literasi keuangan masyarakat, keterbatasan SDM pengelola, dan kesadaran berzakat yang masih minim. Temuan ini memperkuat teori pemberdayaan ekonomi (Beik & Arsyianti, 2016) bahwa pendekatan produktif-konsumtif efektif dalam pengentasan kemiskinan berkelanjutan. Rekomendasi mencakup penguatan sosialisasi zakat, kolaborasi multipihak, dan peningkatan kapasitas pengelola untuk optimalisasi program sesuai target SDGs No Poverty dan Decent Work & Economic Growth.

**Kata kunci:** ZIS; pengentasan; kemiskinan; pemberdayaan ekonomi; NU Care-LAZISNU; literature review

Received: 28 March 2025

Revised: 1 April 2025

Accepted: 22 June 2025

Published: 30 June 2025

Curr. Ver.: 30 June 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, kemiskinan masih merupakan masalah kompleks yang terus menjadi kendala utama dalam proses pembangunan. Angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36% pada Maret 2024 atau 26,31 juta orang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan membutuhkan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai instrumen dari pemerintah dan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan IPB (2019), potensi zakat nasional Rp 327 triliun per tahun, tetapi realisasinya hanya sekitar 25% dari potensi tersebut. Sekitar 4,3% dari potensi saat ini atau Rp 14 triliun pada tahun 2023. Ketidaksiharian antara kemungkinan dan kenyataan menunjukkan bahwa pengelolaan zakat harus dioptimalkan untuk memaksimalkan efeknya terhadap pengentasan kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Cilacap adalah salah satu yang paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2023, angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap mencapai 11,27% atau sekitar 185.000 orang data BPS Kabupaten Cilacap pada tahun 2023. Sebaliknya, Kabupaten Cilacap memiliki potensi zakat yang besar sangat besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan banyak industri besar yang beroperasi di Kabupaten Cilacap. Kedua hal tersebut mengindikasikan adanya paradoks antara tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Cilacap dengan potensi zakat yang besar akibat dominannya populasi Muslim dan keberadaan industri besar, sehingga menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dalam menanggulangi kemiskinan.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Cilacap adalah salah satu LAZ yang bertanggungjawab atas pengelolaan ZIS di tingkat kabupaten, berkat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat.

Sebagai lembaga yang mengelola ZIS, LAZISNU Kabupaten Cilacap memiliki tanggungjawab strategis untuk mengoptimalkan potensi ZIS untuk pengentasan kemiskinan. Melalui berbagai inisiatif untuk mendistribusikan dan menerapkan ZIS. LAZISNU Kabupaten Cilacap telah berusaha membantu masyarakat miskin dengan bantuan konsumtif dan produktif. Untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan ZIS dalam pengentasan kemiskinan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Menurut Firmansyah (2018) pengelolaan zakat professional dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Sementara itu, Pratama (2020) menekankan bahwa pentingnya model distribusi zakat yang menghasilkan dalam membantu orang miskin. Dalam mengatasi kemiskinan penelitian oleh Hidayat (2022) menekankan bahwa lembaga zakat dan program pemerintahan harus bekerja sama. Penelitian tentang implementasi pengelolaan ZIS di Kabupaten Cilacap menjadi relevan secara akademis untuk mengkaji faktor-faktor struktural dan operasional yang menghambat optimalisasi pendayagunaan dana ZIS, seperti aspek kelembagaan, kesadaran masyarakat, serta sinergi dengan pemangku kepentingan lokal. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran tentang implementasi metode pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang berhasil dan berkelanjutan untuk memerangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran untuk mengoptimalkan pengelolaan pengelolaan ZIS di masa mendatang.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1 Konsep Dasar ZIS

Zakat merupakan kewajiban syariat Islam yang mengharuskan umat Muslim yang telah mencapai batas minimum harta (nisab) untuk menyerahkan sebagian hartanya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Iqbal, 2019). Infaq adalah bentuk derma atau sumbangan harta yang dilakukan secara ikhlas di jalan Allah tanpa terikat oleh ketentuan waktu maupun nominal tertentu. Sedekah memiliki pengertian yang lebih komprehensif, yaitu segala perbuatan baik yang dapat berupa pemberian materi ataupun non-materi (Mardani, 2016., & .Haq, 2023).

## 2.2 Struktur Kelembagaan

Penerapan ZIS membutuhkan susunan organisasi yang tegas dan terstruktur, dimulai dari level pusat sampai daerah. Di negara Indonesia, pengaturan ZIS dijalankan oleh BAZNAS selaku institusi pemerintah yang resmi dan LAZ sebagai organisasi kemasyarakatan yang telah memperoleh perizinan. Susunan tersebut meliputi bagian pengumpulan, pengu-rusan, dan penyaluran dengan mekanisme tata kelola yang terbuka dan dapat dipertanggung-jawabkan.

## 2.3 Mekanisme Pengumpulan

Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dapat dilakukan melalui beragam kanal distribusi, meliputi loket pelayanan langsung, layanan perbankan mobile, platform aplikasi digital, sistem penggajian pegawai, serta kolaborasi dengan tempat-tempat ibadah seperti masjid. Implementasi sistem pengumpulan ini memerlukan dukungan teknologi informasi yang optimal agar memudahkan para muzakki dalam melaksanakan kewajiban zakat mereka secara efisien dan terjamin keamanannya.

## 2.4 Sistem Pendistribusian

Penyaluran zakat wajib diberikan secara akurat kepada delapan kelompok penerima (asnaf) yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran, yaitu orang fakir, miskin, petugas pengumpul zakat (amil), mualaf, hamba sahaya, orang yang memiliki utang (gharim), pejuang di jalan Allah (fisabilillah), dan musafir yang kehabisan bekal (ibnu sabil). Sedangkan untuk infaq dan sedekah memiliki ruang lingkup penyaluran yang lebih luas dan dapat digunakan untuk beragam kegiatan sosial seperti program kemanusiaan, bidang pendidikan, kesehatan, serta upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## 2.5 Program Pemberdayaan

Penerapan sistem ZIS kontemporer tidak hanya mengutamakan pemberian bantuan yang bersifat konsumsi langsung, melainkan juga mengembangkan program-program yang bersifat produktif seperti penyediaan modal untuk wirausaha, program pelatihan keahlian, bantuan biaya pendidikan, serta layanan kesehatan. Strategi ini dirancang untuk mentransformasi penerima bantuan (mustahiq) menjadi pemberi zakat (muzakki) di masa mendatang.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Sistematis Literature Review yaitu suatu penelitian yang mengandalkan pada sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dokumen dan karya ilmiah lain untuk menganalisis permasalahan secara mendalam. Permasalahan ini bersifat deksriptif-analitis karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan mengkaji dan mensintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan.

Tahapan penelitian ini berupa identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi sumber, analisis data dan penarikan kesimpulan. Literature review tidak sekedar merangkum sumber, tetapi melibatkan analisis kritis, sintesis dan identifikasi pola/gap dari literatur yang ada.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya menyejahterakan masyarakat, NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap menjalankan program pengentasan kemiskinan melalui berbagai pilar, dengan fokus utama pada pilar ekonomi. LAZISNU Kabupaten Cilacap berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial. Lembaga filantropi ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pesantren dan organisasi masyarakat

Proses penghimpunan dana di NU Care-LAZISNU Cilacap dilakukan melalui beberapa program salah satunya dengan program utama yang telah menjadi kewajiban seperti zakat fitrah. Zakat fitrah yaitu kegiatan penghimpunan menjelang Idul Fitri melalui masjid, musala dan Lembaga pendidikan di Kabupaten Cilacap dan melakukan kolaborasi bersama BAZNAS Kabupaten Cilacap agar memperluas jangkauan penghimpunan. Penghimpunan dana di NU Care-LAZISNU Cilacap juga didapatkan dari zakat mal (Harta) dari mustahik dengan

menyediakan pelayanan hitung zakat bagi usaha kecil, petani, nelayan dan Lembaga pendidikan di Kabupaten Cilacap. Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan wakaf juga menjadi salah satu cara efektif untuk melakukan penghimpunan dana oleh NU Care - LAZISNU Kabupaten Cilacap serta daiadakan program Gerakan Sedekah Pendidikan (GSP) yaitu pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu baik di pesantren dan sekolah pada umumnya.

Program pendistribusian di NU Care - LAZISNU Cilacap mencakup berbagai bentuk bantuan untuk masyarakat, terutama yang membutuhkan. Salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan sembako yang didistribusikan kepada keluarga dhuafa, khususnya di daerah pesisir dan pedesaan. Selain itu, bantuan tunai juga diberikan kepada korban bencana alam seperti banjir dan gempa untuk meringankan beban korban. Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi, NU Care - LAZISNU Cilacap menyelenggarakan pelatihan UMKM dan memberikan modal usaha bagi pedagang kecil. Selain itu, Lembaga ini juga mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai sarana pembiayaan syariah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Teori Pemberdayaan Ekonomi (Economic Empowerment Theory) adalah suatu pendekatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi individu atau kelompok marginal (seperti mustahik zakat) melalui pemberian akses terhadap sumber daya, pelatihan, modal usaha, dan pendampingan. Tujuannya adalah mengubah ketergantungan menjadi kemandirian ekonomi, sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan (Beik & Arsyianti, 2016: 45). Mengartikan bahwa Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) harus dikelola secara produktif untuk memberdayakan mustahik menjadi muzakki. Melalui program pemberdayaan seperti modal usaha, pelatihan, dan pendampingan efektif dalam pengentasan kemiskinan (BAZNAS, 2022: 12).

Penelitian ini memiliki fokus utama pada implementasi dari penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi pada wilayah Kabupaten Cilacap. Mengacu pada target SDGs poin pertama yaitu “No Poverty” dengan tujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia dan poin delapan “Decent Work and Economic Growth” untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta lapangan kerja yang produktif dan layak. Dari kedua hal tersebut tentu tujuan program di NU – Care LAZISNU Cilacap telah selaras. Namun, kita perlu menganalisa terkait implementasi dari penghimpunan dan pendistribusian dengan membandingkan beberapa penelitian terkait sebelumnya. Temuan utama dari beberapa penelitian oleh Ahmad Fauzi dan Siti Rohmah (2023) dengan judul penelitian “Peran LAZISNU Cilacap dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Zakat Produktif” dengan hasil LAZISNU Cilacap berperan signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui program zakat produktif seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. Sebesar 65% penerima zakat (mustahik) mengalami peningkatan pendapatan setelah 1 tahun program. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deksriptif yang dilakukan kepada 30 penerima zakat produktif di Kecamatan Cilacap Selatan. Penelitian oleh Muhammad Rizky dan Dewi Kurniasih (2022) dengan penelitian “Dampak Pendayagunaan Dana Zakat LAZISNU Cilacap terhadap Kesejahteraan Mustahik” menyatakan hasil bahwa program pendayagunaan zakat seperti beasiswa, kesehatan dan UMKM meningkatkan Indeks Kesejahteraan Mustahik sebesar 22% dengan pendukung keberhasilan program yaitu adanya kolaborasi selaras dengan pesantren dan pemerintah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analisis regresi linier melalui kuisioner terhadap 50 mustahik dengan objek penerima manfaat pada program LAZISNU Cilacap tahun 2020-2021.

Metode penelitian dengan pendekatan Mixed-Method (menggabungkan kualitatif dan kuantitatif) menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei, Forum Grup Discussion (FGD) dan studi kasus kepada 20 UMKM binaan LAZISNU di Desa Bunton. Studi penelitian oleh Nurul Hidayati (2023) mampu menganalisis hasil penelitian yaitu pendampingan berkelanjutan baik dari monitoring, pelatihan dan pemantauan lebih efektif diberikan daripada bantuan tunai secara langsung kepada mustahik, sebanyak 70% peserta program mampu mengembangkan usaha mikro secara mandiri.

Dari perbandingan hasil penelitian dapat dipahami lebih lanjut dalam tabel komparatif berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu**

Aspek	Penelitian Fauzi dan Rohmah (2023)	Penelitian Rizky dan Kurniasih (2022)	Penelitian Hidayati (2023)
Judul	Peran LAZISNU Cilacap dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Zakat Produktif	Dampak Pendayagunaan Dana Zakat LAZISNU Cilacap terhadap Kesejahteraan Mustahik	Strategi LAZISNU Cilacap dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Miskin melalui Pendampingan Berkelanjutan
Jurnal	Al-Tijarah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam	Ziswaf : Jurnal Zakat dan Wakaf	Iqtishoduna : Jurnal Ekonomi Islam
Metode	Kualitatif (wawancara, observasi, studi dokumen)	Kuantitatif (analisis regresi linier, kuesioner)	Mixed-methods (survei, FGD, studi kasus)
Objek Penelitian	30 penerima zakat produktif di Cilacap Selatan	50 mustahik penerima program (2020–2021)	20 UMKM binaan di Desa Bunton
Variabel	Program zakat produktif (modal usaha, pelatihan)	Dampak zakat pada kesejahteraan mustahik	Efektivitas pendampingan berkelanjutan

Dari tabel komparatif diatas memberikan hasil bahwa ketiga penelitian tentang peran LAZISNU Cilacap dalam pengentasan kemiskinan, terdapat perbedaan pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian pertama (Fauzi & Rohmah, 2023) dan ketiga (Hidayati, 2023) lebih berfokus pada pendekatan kualitatif dan mixed- methods untuk memahami proses pelaksanaan program, seperti mekanisme penyaluran zakat produktif dan pendampingan UMKM. Sementara itu, Penelitian kedua (Rizki & Kurniasih, 2022) mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur dampak nyata program zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahil.

Secara tematik, ketiga penelitian ini sepakat bahwa intervensi LAZISNU Cilacap baik melalui zakat produktif, pendampingan berkelanjutan, maupun kolaborasi dengan pesantren dan pemerintah daerah berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Namun, bentuk intervensinya bervariasi, mulai dari pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, hingga pendampingan intensif bagi pelaku UMKM.

Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada implementasi dari penghimpunan dan pendistribusian dalam pengentasan kemiskinan. Data terbaru terkait program yang dilaksanakan NU Care – LAZISNU Cilacap diantaranya NU Care Berdaya Ekonomi, NU Care Cerdas (Pendidikan), NU Care Sehat (Kesehatan), NU Care Damai (Dakwah dan Keagamaan) dan NU Care Hijau (Lingkungan Hidup dan Kebencanaan).

Pada rentang tahun 2024 hingga 2025, Program NU Care Berdaya telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan. Salah satu implementasinya adalah melalui program Ekonomi Mandiri, yang memberikan bantuan sarana usaha berupa gerobak kepada penerima manfaat, seperti Ibu Parsiyem, pada 16 Mei 2025. Program lain, NU-Care LAZISNU Sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional, PT PLN Indonesia Power UBP Jawa Tengah 2 Adipala berkolaborasi dengan NU Care – LAZISNU Cilacap menyelenggarakan program pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani muda di Desa Bunton, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, pada tanggal 19 Mei 2025.

Dari perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu dikaitkan dengan kondisi sekarang maka ditemukan hasil NU Care - LAZISNU Kabupaten Cilacap telah menerapkan model pengelolaan ZIS yang menggabungkan proses penghimpunan dan pendistribusian secara produktif dan konsumtif, seperti pemberian modal usaha, beasiswa, pelatihan, serta bantuan langsung tunai dan sembako. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan

pendapatan mustahik dan menurunkan angka kemiskinan sebesar 12% dalam tiga tahun terakhir (LAZISNU Cilacap, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nazamuddin (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi bantuan produktif dan konsumtif efektif dalam mengurangi kemiskinan karena tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek tetapi juga mem-berdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Namun, LAZISNU Cilacap masih menghadapi kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam berzakat dan keterbatasan SDM dalam pengelolaan dana ZIS. Hal ini diperkuat oleh penelitian Amalia & Huda (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi yang kurang optimal dan kapasitas pengelola yang terbatas menjadi hambatan umum dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya intensif dalam edukasi zakat serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga terkait.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa NU Care - LAZISNU Kabupaten Cilacap telah mengimplementasikan model pengelolaan ZIS yang efektif dengan memadukan pendekatan produktif dan konsumtif, seperti pemberian modal usaha, beasiswa, pelatihan, serta bantuan tunai dan sembako. Implementasi ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 12% dalam kurun waktu tiga tahun. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan ganda baik bantuan jangka pendek maupun pemberdayaan berkelanjutan merupakan strategi optimal dalam penanggulangan kemiskinan. Namun, di sisi lain, NU Care - LAZISNU Cilacap masih dihadapkan pada tantangan, seperti rendahnya literasi zakat masyarakat dan kapasitas SDM yang terbatas. Kedua faktor ini menjadi penghambat utama dalam optimalisasi penghimpunan dan distribusi ZIS.

Upaya untuk mengatasi kendala yang ada, disarankan agar LAZISNU Cilacap memperkuat upaya edukasi zakat melalui kampanye masif dan program sosialisasi yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan teknis dan manajerial, serta kolaborasi dengan akademisi, pemerintah, atau lembaga zakat lain, perlu diintensifkan.

## Daftar Pustaka

- [1]. Asnaini, A., & Oktarina, D. (2018). Analisis Pengembangan Instrumen Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Nuansa*, 11(2), 80-95.
- [2]. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). *Outlook Zakat Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- [3]. Bin Muhammad, Taqiyuddin Abu Bakr. (2024). *Kifayatul Akhyar Fii Halli Ghoyatil Ikhtoshor*. Daarul kutub al Islamiyah. Beirut.
- [4]. Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [5]. Firmansyah, R. (2018). Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (3), 187-198.
- [6]. Hafidhuddin, D. (2016). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [7]. M. (2018). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press.
- [8]. Hernawati, L. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Infaq untuk Program Pemberdayaan Masyarakat di LAZISNU Kabupaten Banyumas. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- [9]. Hidayat, A. (2022). Sinergi Lembaga Zakat dan Program Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6 (1), 12-25.
- [10]. Hidayati, N. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- [11]. Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [12]. Kusuma, A. (2021). Peran Sedekah dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Gerakan Sedekah Harian di Kota Malang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- [13]. Murniati, R., & Beik, I. S. (2021). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Kesejahteraan Mustahik: Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Cilacap. *AlMuzara'ah*, 9 (1), 57-76.
- [14]. Nugroho, P. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Sedekah: Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi DKI Jakarta. Tesis. Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [15]. Nurhasanah, S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana Infaq dalam Program Pengentasan Kemiskinan di LAZ Dompot Dhuafa Jakarta. Tesis. Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [16]. Prasetyo, H. (2021). Model Pengelolaan Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- [17]. Pratama, Y. C. (2020). Model Pendistribusian Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 2 (1), 45-62.

- [18]. Purwanto, A., & Suryaningrum, M. (2019). Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh pada LAZISNU Jawa Tengah. *Islamic Banking and Finance Journal*, 3 (2), 110-125.
- [19]. Rahmatullah, A. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Semarang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- [20]. Rahmawati, F. (2019). Implementasi Program Sedekah Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Surabaya. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- [21]. Sari, E. K. (2017). Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Jakarta: Grasindo.
- [22]. Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta,
- [23]. Tanjung, H., & Devi, A. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: Gramata Publishing.
- [24]. Wahid, H., & Ahmad, S. (2019). Lokalisasi Zakat dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 78-94.
- [25]. Wibowo, M. (2021). Analisis Implementasi Program Infaq Produktif pada LAZISMU Yogyakarta. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- [26]. Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304-319.
- [27] Iqbal, Muhammad. (2019). Hukum Zakat dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20 (1), 26-51.
- [28] Mardani. (2016). Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 115-116.
- [29] Haq, Siti Ahsanul., & Rodiah, Ita. (2023). Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3 (2).